

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR, KINERJA GURU DAN AKTIVITAS SISWA IPS SEMESTER 2 KELAS VI SD NEGERI 1 BUGO JEPARA¹

Oleh: Singgih Adhi P², Lynda Puspita Sari³
email: singgihadhi@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by low yields and social studies teachers do not use the model of learning in learning. The problem in this research is "Is there any application of learning models CTL assisted Media Images on learning outcomes, teacher performance and student activity IPS sixth grade students of SD Negeri 1 Bugo Jepara?". This study aims to determine the application of learning models CTL assisted Media Images on learning outcomes, teacher performance and student activity IPS sixth grade students of SD Negeri 1 Bugo Jepara. Results showed hypothesis test obtained thitung price ttabel 1.685 5.862 thus thitung > ttabel or 5.862 > 1.685, the then Ho is rejected and H1 accepted or it can be said that the average difference in initial conditions with final conditions significantly. The conclusion was that no application of learning models CTL assisted Media Image Of Learning Outcomes IPS Grade VI Elementary School 1 Bugo Jepara.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Media Image, IPS Learning Outcomes, Performance Teacher, Student Activities.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS dan guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran CTL berbantu Media Gambar terhadap hasil belajar, kinerja guru dan aktivitas siswa IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Bugo Jepara?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CTL berbantu Media Gambar terhadap hasil belajar, kinerja guru dan aktivitas siswa IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Bugo Jepara. Hasil analisis data penelitian uji hipotesis diperoleh harga t_{hitung} sebesar 5,862 t_{tabel} sebesar 1,685 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,862 > 1,685$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat dikatakan bahwa perbedaan rata-rata kondisi awal dengan kondisi akhir signifikan. Kesimpulannya adalah ada pengaruh penerapan model pembelajaran CTL berbantu Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Bugo Jepara.

¹ Hasil Penelitian Tahun 2015

² Dosen PGSD FIP UPGRIS

³ Mahasiswa PGSD FIP UPGRIS

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Media Gambar , Hasil Belajar IPS, Kinerja Guru, Aktivitas Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan prioritas utama untuk mengasihkan generasi penerus yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan akan tetapi juga menghasilkan generasi penerus yang mempunyai kemampuan menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupannya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari Undang - undang tersebut bahwa fungsi pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah suatu hal yang penting.

Hasil proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kinerja guru, aktivitas siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan tempat tinggal siswa. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya dengan cara ketika dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang mendorong minat siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan model yang dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dapat mempunyai hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan wawancara kepada wali kelas VI SD Negeri 1 Bugo bahwa dalam pembelajaran terdapat kenyataan : 1) Dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah 2) Kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran 3) Dalam pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai batas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) terutama pada mata pelajaran IPS. Dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan adalah 60. Dari 40 siswa hanya 16 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Batas Minimal) 4) Siswa aktif berbicara tetapi bukan dalam konten pembelajaran 5) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Menurut Ibu Suparti, S.Pd selaku wali kelas VI SD Negeri 1 Bugo hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih rendah. Dikarenakan siswa mempunyai minat yang rendah dalam menghafal dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan menjadikan siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan.

Memperhatikan permasalahan tersebut perlu adanya usaha memperbaiki pembelajaran di sekolah salah satu diantaranya guru harus benar- benar dapat memilih strategi pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam menyampaikan sesuatu materi dalam pembelajaran. Strategi tersebut dapat melalui pererapan pembelajaran kooperatif. Dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif tersebut dalam melakukan aktivitas belajar mengajar,

diharapkan dapat memberikan suasana yang berbeda dalam proses belajar siswa dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Sejalan dengan perkembangan zaman, muncul berbagai strategi pembelajaran yang memberikan pandangan baru mengenai proses belajar mengajar. Untuk itu peneliti memberikan solusi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam model pembelajaran CTL, guru mendorong keterlibatan siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari – hari, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Pada proses pembelajaran menggunakan model CTL pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi lebih menyenangkan, karena pada model ini mengajak siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman yang pernah dialami sehingga siswa tidak merasa harus menghafalkan materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga diharapkan pada pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat penting, maka dari itu untuk menunjang hasil pembelajaran digunakan model pembelajaran CTL dengan berbantu media gambar. Media gambar digunakan untuk menjelaskan materi yang ada dalam proses pembelajaran. Diharapkan media gambar dapat membantu siswa lebih memahami materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar, Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Semester 2 Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Bugo Jepara”.

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar, Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Semester 2 Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Bugo Jepara?”.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam belajar terjadi akibat interaksi yang dilakukan siswa dengan lingkungannya.

Gagne menyatakan bahwa belajar menggunakan simbol-simbol yang menyatakan keadaan sekelilingnya, seperti: gambar, huruf, angka, diagram, dan sebagainya. Melalui keadaan sekeliling manusia dapat belajar atau mengalami suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan akan nyata dalam aspek tingkah laku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang menemukan hal – hal baru untuk menambah pengetahuan yang berguna untuk keberlangsungan hidupnya di lingkungan sekitar.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Berdasarkan pengertian teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari suatu proses.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor intern yang mempengaruhi belajar antara lain sebagai berikut: faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologi, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi belajar antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Seorang guru profesional pada hakikatnya memiliki niat, kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat, serta memberikan layanan dan pengabdian yang dilandasi oleh falsafah yang mantap. Dalam tujuan penilaian kinerja guru yaitu: memberi jaminan kepada guru untuk melaksanakan pekerjaannya secara profesional terhadap masyarakat, khususnya peserta didik, dapat mengatasi kesenjangan antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan pengawas, sehingga hasilnya dapat menjadi masukan bagi pengembangan pendidikan dan pengembangan karir guru pada khususnya, sebagai bahan evaluasi bagi guru sehingga mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimilikinya, hasil penilaian kinerja merupakan dasar untuk melakukan perbaikan, pembinaan, dan pengembangan, serta memberikan nilai prestasi kerja.

Aktivitas belajar sesungguhnya bersumber dari diri sendiri, guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang serasi agar aktivitas itu menuju kearah sasaran yang diinginkan. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari

konsep-konsep dan ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari – hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan.

Tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu : konstruktivisme (merupakan landasan berpikir pendekatan CTL, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperkuat melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak tiba-tiba), menemukan (merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis CTL, artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis), bertanya (bertanya merupakan kegiatan yang sangat pokok dan mendasar bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran berbasis CTL. Bertanya merupakan kegiatan utama dari semua aktivitas belajar, karena dengan kegiatan bertanya guru dapat memotivasi bahkan bisa menilai sejauh mana keberanian dan kemampuan berpikir seorang siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang ingin didapatkannya), masyarakat belajar (adalah kelompok manusia yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang membuat mereka bisa saling bertukar ide dan pengetahuan untuk memperdalam pemahaman terhadap pengetahuan yang mereka miliki), pemodelan (adalah sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, dengan menyediakan model yang bisa diamati dan ditiru oleh setiap siswa), refleksi (berarti upaya *think back* (berpikir ke belakang) atau kegiatan *flash back*, yakni berpikir tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu, dan berpikir tentang apa yang baru dipelajari dalam sebuah pembelajaran oleh siswa), penilaian sebenarnya (proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar).

Media pembelajaran pada hakekatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan pembelajaran (*message*) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan – pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji: “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantu Media Gambar terhadap hasil belajar, kinerja guru dan aktivitas siswa IPS semester 2 siswa kelas VI SD Negeri 1 Bugo Jepara?”. Jenis penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif, dalam penelitian kuantitatif terdapat masalah yang jelas sebagai bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan *Pre eksperimental Design* dengan bentuk *One-Group pretest-posttest Design*. Didalam desain ini, kelas diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal, selanjutnya kelas diberi perlakuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Media Gambar saat pembelajaran. Selanjutnya diberi *post-test* setelah diberi perlakuan. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Bugo Jepara pada tanggal 13 April 2015 – 18 April 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Bugo Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 40 siswa. Populasi yang berjumlah 40 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Bugo Jepara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Kelas dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kelas berasal dari distribusi normal atau tidak. Selanjutnya dilakukan pengukuran hasil dengan menggunakan uji hipotesis yaitu menggunakan uji *t-test*.

Uji coba instrumen dilakukan di SD Negeri Klipucang Wetan 6 Jepara. Soal uji coba menggunakan 70 butir soal pilihan ganda yang kemudian diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, dari hasil uji tersebut diperoleh 40 butir soal pilihan ganda yang digunakan untuk soal *pre-test* dan *post-test*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Media Gambar dan variabel terikat yaitu hasil belajar, kinerja guru, dan aktivitas siswa IPS siswa kelas VI SD Negeri Bendar Juwana.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji normalitas menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji hipotesis analisis t_{test} diperoleh t_{hitung} sebesar 5,862 sedangkan t_{tabel} dengan db $N-1 = 40-1 = 39$ dan taraf signifikan 0,05 sebesar 1,685. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5,862 > 1,701$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat dikatakan bahwa perbedaan rata-rata kondisi awal dengan kondisi akhir signifikan artinya ada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Media Gambar dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Bugo Jepara.

Selain meningkatkan hasil belajar IPS, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Media Gambar juga berdampak pada kinerja guru. Nilai kinerja guru tersebut diperoleh dari pembelajaran 1 sampai 6 dengan menggunakan instrument penilaian yang sudah disediakan. Ada 2 pengamat yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kelas VI SD Negeri 1 Bugo Jepara. Hasil rata – rata penilaian pada pertemuan pertama sebesar 84, pertemuan kedua sebesar 82,5, pertemuan ketiga sebesar 88, pertemuan keempat sebesar 88, pertemuan sebesar kelima 83, dan pertemuan keenam sebesar

87. Sehingga rata – rata dari pembelajaran pertama samapai keenam adalah sebesar 85,4.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Media Gambar selain berdampak pada kinerja guru juga mempunyai pengaruh terhadap aktivitas siswa. Sama dengan kinerja guru, nilai aktivitas siswa diperoleh dari pembelajaran 1 sampai 6 dengan menggunakan instrument penilaian yang sudah disediakan. Dengan pengamat yang sama yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kelas VI SD Negeri 1 Bugo Jepara. Hasil rata – rata penilaian pada pertemuan pertama sebesar 80, pertemuan kedua sebesar 79, pertemuan ketiga sebesar 90,5, pertemuan keempat sebesar 82,5, pertemuan sebesar kelima 86,5, dan pertemuan keenam sebesar 86. Sehingga rata – rata dari pembelajaran pertama samapai keenam adalah sebesar 84,1.

Dengan demikian model pembelajaran CTL terbukti memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif. Pembelajaran CTL, mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, yang mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan dapat belajar melalui mengalami bukan menghafal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Media Gambar dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Bugo Jepara. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai analisis t -test dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5,862 > 1,685$ sehingga disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata kondisi awal dengan kondisi akhir signifikan. Selain itu juga terdapat penerapan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa. Kinerja guru dengan rata – rata 85, 4 dan aktivitas siswa 84,1. Sedangkan saran yang perlu disampaikan melalui penelitian ini adalah dalam pada proses pembelajaran hendaknya guru, siswa, dan pembaca dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Media Gambar agar pembelajaran bervariasi dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2005. *Standar Isi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta. BSNP
- Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawan, dkk. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Rifeka Aditama.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model – model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UU Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional): UU RI No.20 Th. 2003*